

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang dipimpin atau dibimbing oleh seorang kyai dan di dalamnya menampung sejumlah santri dan santriwati dengan tujuan mempelajari ilmu-ilmu agama secara mendalam.¹ Sebagaimana yang dikatakan oleh K.H. Imam Zarkasyi terkait *term* pesantren.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Mastuhu, Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Kehadiran pondok pesantren pada awalnya bersifat tradisional, untuk mendalami agama-agama Islam sebagai pedoman hidup dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan sosial. Awal mula hadirnya Pondok Pesantren di Indonesia diperkirakan sejak 300-400 tahun yang lalu dan terdapat di seluruh wilayah masyarakat muslim di Indonesia terutama di pulau Jawa.² Keberadaan Pondok Pesantren yang sudah lama serta kultur dan metode yang diterapkan di dalam lembaga tersebut menjadi bentuk keunikan tersendiri. Karena keunikannya, Abdurrahman Wahid menyebut Lembaga Pondok Pesantren sebagai subkultur khususnya di Pulau Jawa.

Pondok pesantren memiliki peranan besar yang dapat dirasakan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Pondok pesantren menjadi salah satu lembaga sosial dan syi'ar agama Islam. Contoh utama yang nampak adalah pembentukan kader-kader ulama dan pengembangan keilmuan Islam di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, gerakan-gerakan protes terhadap pemerintah kolonial Hindia Belanda yang dimotori oleh kaum santri salah satu contohnya Ahmad Ripangi Kali Salak 1786-1875, merupakan fakta yang tidak dapat dibantah bahwa pesantren mempunyai peranan yang cukup besar dalam perjalanan Islam di Indonesia.³

Jumlah Pondok Pesantren di Indonesia terus mengalami pertumbuhan, begitu pula dengan sistem pendidikan di dalamnya yang terus mengalami perkembangan. Saat ini banyak pesantren

¹ Herman DM, Sejarah Pesantren di Indonesia, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol.06,No.2, (2013), hlm. 149. <https://ejournal.iainkediri.ac.id>. Diakses 17 November 2022

² Departemen Agama RI, Norma dan Data Pondok Pesantren Seluruh Indonesia, (1984-1985)

³ Imam Syafe'I, Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, (2017), hlm. 86. <https://media.neliti.com>, diakses 18 November 2022.

yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, tapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum lainnya. Perkembangan model pendidikan di pesantren ini, juga didukung dengan perkembangan elemen-elemennya. Jika pada awalnya, pesantren hanya cukup dengan masjid dan asrama saja, namun pesantren saat ini sudah banyak memiliki kelas-kelas bahkan sarana dan prasarana yang cukup canggih.⁴

Melihat rentang perjalanan pembangunan baik infrastruktur maupun suprastruktur pondok pesantren, keberadaannya tentu sangat terkait erat dengan dinamika kehidupan sosial yang mengitari kehidupan masyarakat. Seperti halnya yang telah diketahui bersama bahwa globalisasi atau perkembangan zaman sangat berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan, begitu pula tatanan atau sistem yang terdapat dalam pondok pesantren. Saat ini sudah banyak pondok pesantren yang sistem di dalamnya lebih kompleks. Akan tetapi hal itu tidak mengurangi atau menghilangkan fungsi utama dari adanya pondok pesantren itu sendiri yaitu, sebagai tempat sentral pendidikan dan penyiaran agama Islam. Kedua fungsi tersebut tidak dapat terpisahkan dan saling berkesinambungan. Pendidikan menjadi penting dalam pondok pesantren sebagai modal awal dalam menyampaikan dakwah, sedangkan dakwah menjadi penting juga karena sebagai sarana untuk membangun sistem pendidikan.⁵

Memacu paduan pendidikan dan dakwah dalam stau naungan kehidupan kepondok pesantrenan, terdapat sebagian pondok pesantren yang gigih memacu kedua kondisi ini menyatu dalam satu naungan sistem. Salah satu pondok pesantren yang menerapkan sistem kepesantrenan yang melihat dan mengikuti perkembangan zaman saat ini adalah Pondok Pesantren Darun Najah Jepang. Pondok Pesantren Darun Najah Jepang (selanjutnya disingkat PPDNJ) merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Jawa Tengah. PPDNJ terletak di Desa Jepang RT 04 RW 11 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Kurikulum PPDNJ tidak hanya mencakup kajian keislaman atau kitab saja, melainkan juga bidang keilmuan lainnya. Unikunya dari PPDNJ adalah menerapkan *bilingual system* (Bahasa asing yaitu Arab dan Inggris) sebagai bahasa wajib sehari-hari. Untuk

⁴ Imam Syafe'I, Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, (2017), hlm. 91.

⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Demokratis Intuisi*, (PT. Glora Aksara,), hlm. 22.

mendukung penerapan bahasa asing tersebut PPDNJ juga memiliki program khusus yaitu program mingguan yang dinamakan dengan *Public Speaking* (pidato). Dengan adanya program *Public Speaking* santri akan dilatih untuk membuat, menulis, dan menyampaikan pesan dakwah dengan tema-tema keIslaman kepada para *audience*.⁶

Berdakwah identik dengan risalah Islamiah dan merupakan suatu tujuan utama, mulia dan akan membawa kepada keselamatan ukhrawi. Barang siapa yang berdakwah akan memperoleh suatu penghargaan langsung dari Allah swt. Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam al-Qur'an Surah Fussilat ayat 33-34 yang berbunyi:⁷

تَدْعُونَ نُزُلًا قَوْلًا مِّن دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ
 ۳۳ وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ
 وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ۳۴ [فصلت: 33-34]

Artinya:

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?" Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.” [Fussilat:33-34]

Menguatkan kemampuan berdakwah para santri untuk mewujudkan fungsi utama adanya Pondok Pesantren, PPDNJ memiliki rutinitas kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap malam minggu, yaitu program *Public Speaking*. Kegiatan *Public Speaking* diikuti oleh seluruh santri, baik putra maupun putri dan dihadiri oleh Pengasuh untuk memberikan evaluasi kepada santri yang bertugas. Atas kondisi yang terbangun di PPDNJ, peneliti tergerak kuat untuk mengeksplorasi kegiatan keagamaan di lembaga ini sehingga stabilitas kemampuan berdakwah para santri dapat terbangun dengan baik.

⁶ Wawancara dengan Salah Satu Santri PPDNJ Rabu 07 Desember 2022.

⁷ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi*, (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2010), hlm. 21.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini berfokus pada PPDNJ Mejubo Kudus sebagai tempat, santri sebagai pelaku, *Public Speaking* sebagai kegiatan.

1. Orientasi yang dicanangkan oleh Pesantren Darun Najah Jepang dalam Kegiatan *Public Speaking* para Santri.
2. Upaya Pondok Pesantren Darun Najah Jepang Menguatkan para Santri dalam Kegiatan *Public Speaking*.
3. Kendala yang dihadapi para santri Pondok Pesantren Darun Najah Jepang dalam mempraktikkan kegiatan *Public Speaking* di kehidupan kepondok pesantren mereka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah orientasi yang dicanangkan oleh Pondok Pesantren Darun Najah Jepang dalam kegiatan *public speaking* para santri?
2. Bagaimana upaya Pondok Pesantren Darun Najah Jepang menguatkan para santri dalam kegiatan *Public Speaking*?
3. Apakah kendala yang dihadapi para santri Pondok Pesantren Darun Najah Jepang dalam mempraktikkan kegiatan *Public Speaking* di kehidupan kepondok pesantrenan mereka?

D. Tujuan Penelitian

Berpijak pada latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui metode Untuk Mengetahui Orientasi yang dicanangkan oleh Pesantren Darun Najah Jepang dalam Kegiatan *Public Speaking* para Santri.
2. Untuk mengetahui Upaya Pondok Pesantren Darun Najah Jepang Menguatkan para Santri dalam Kegiatan *Public Speaking*.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi para santri Pondok Pesantren Darun Najah Jepang dalam mempraktikkan kegiatan *Public Speaking* di kehidupan kepondok pesantrenan mereka.

E. Manfaat Penelitian

Berpijak pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pemikiran dan memperluas suatu pemahaman dalam

bidang keilmuan, khususnya mengenai *Public Speaking* santri PPDNJ.

- b. Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan sekaligus pertimbangan bagi semua pihak untuk mempermudah untuk memahami implementasi *Public Speaking* santri PPDNJ.

2. Secara praktis

- a. *Public Speaking* dapat dijadikan sebagai strategi penguatan dakwah.
- b. Bagi penulis, sebagai pengembangan potensi untuk berkreasi serta kelengkapan studi.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini, disusun sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan
Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.
2. Bab II Landasan Teori
Bab ini berisi teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.
3. Bab III Metode Penelitian
Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, tehnik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan
Bab ini berisi mengenai cara mengatasi gambaran obyek penelitian, diskripsi data Penelitian dan analisis data penelitian mengenai “Strategi Penguatan Dakwah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Jepang Melalui Program *Public Speaking*”.
5. Bab V Penutup
Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran terhadap pihak terkait dan kata penutup.